

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori – teori yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, teori – teori ini dijadikan dasar dalam menganalisis untuk menjelaskan fakta – fakta yang ada. Berikut beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

##### **1. Teori sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Brigham dan Houston (2018), teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai prospek perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para investor melalui dikeluarkannya penawaran saham baru, hal ini dikarenakan manajemen menerbitkan saham jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Perusahaan yang memiliki prospek baik memilih untuk tidak membiayai perusahaannya dengan menawarkan saham baru, sedangkan perusahaan yang memiliki prospek buruk lebih suka membiayai menggunakan ekuitas dari luar. Jadi, teori sinyal ini merupakan dorongan untuk memberikan informasi baik sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pihak terkait, antara manajemen dengan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan (Maulidia and Asyik, 2020). Informasi – informasi yang

dimiliki manajemen tersebut dapat berupa laporan keuangan, kebijakan perusahaan ataupun informasi lainnya yang secara sukarela diungkapkan oleh manajemen perusahaan.

Informasi terkait dengan laporan perusahaan dapat menunjukkan apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat atau perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan yang dikategorikan sehat yaitu, apabila perusahaan memiliki laba atau keuntungan yang tinggi. Laba perusahaan yang meningkat dapat menyatakan bahwa kinerja perusahaan baik karena bisa menghasilkan keuntungan. Bagi investor, ini merupakan sinyal positif. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan sedang berada pada kondisi yang tidak sehat dan ini merupakan sinyal negatif bagi investor dalam berinvestasi.

Teori sinyal (*signaling theory*) ini memiliki keterkaitan dengan penelitian, dimana untuk memberikan sinyal-sinyal yang dapat mengetahui kondisi perusahaan sedang pada posisi lemah atau kuat, maka diperlukan adanya informasi perusahaan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan berkaitan dengan kondisi keuangan agar diketahui oleh para investor yang hendak berinvestasi.

## **2. *Pecking Order Theory***

Menurut Bringham dan Houston (2018), menyatakan bahwa *pecking order theory* perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan tingkat liabilitas yang rendah. Perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang tinggi, maka tingkat liabilitasnya akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana internal lebih banyak daripada sumber dana eksternal. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah, maka liabilitasnya akan semakin tinggi. Liabilitas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan, ketika perusahaan tidak lagi mampu melunasi kewajiban yang dimiliki pada saat jatuh tempo (Maulidia dan Asyik, 2017).

Brigham dan Houston (2018) mengurutkan pilihan perusahaan dalam meningkatkan modal yaitu dengan memilih kredit spontan, kemudian laba ditahan yang dihasilkan selama tahun berjalan menjadi sumber berikutnya. Apabila laba ditahan tidak mencukupi dalam menutupi kebutuhan modal perusahaan, maka perusahaan akan menerbitkan utang. Namun, jika menerbitkan utang masih belum menutupi kebutuhan modal, maka perusahaan akan menerbitkan saham biasa baru. Saham baru menjadi pilihan terakhir karena pembiayaan flotasi dalam menerbitkan saham baru cukup tinggi, dan adanya informasi atau sinyal asimetris yang ditangkap investor sehingga membuatnya tidak diinginkan perusahaan untuk membiayai modal dengan saham baru.

### **3. *Financial distress***

Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Fahmi (2017) , *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum

perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan atau sedang dalam kondisi krisis keuangan tidak sehat sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini ditandai dengan melemahnya kondisi keuangan perusahaan, pembayaran dividen yang terganggu, investasi yang harus dilepas dan pemasok mulai tidak memberikan fasilitas kredit dalam pembelian bahan baku (Yudadibrata dan Soenarno, 2010) dalam Oktavianti, Hizai dan Mirdah (2020) .

*Financial distress* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode Analisis *Z-score* dan menggunakan *dummy* variabel, dimana skor 1 (satu) menunjukkan jika perusahaan mengalami *financial distress* dan skor 0 (nol) jika perusahaan tidak memiliki indikasi terjadinya *financial distress*. Model Altman *Z-score* merupakan alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio, kemudian dimasukkan dalam persamaan diskriminan, Kartikawati (2009) dalam Ardian, Andini dan Raharjo (2017). Menurut Prihadi (2020), *Z-score* merupakan persamaan multivariabel yang digunakan oleh Altman dalam memprediksi suatu tingkat kebangkrutan. Model statistik yang digunakan oleh Altman disebut dengan analisis diskriminan atau tepatnya *multiple discriminat analysis* (MDA). Langkah sederhana yang ditempuh untuk melakukan analisis diskriminan (MDA) prediksi

tingkat kebangkrutan adalah melakukan klasifikasi perusahaan ke dalam dua kelompok yaitu perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut, kemudian melakukan koleksi data dan yang terakhir menetapkan score. Persamaan yang digunakan untuk mencari nilai Altman *Z-score* adalah sebagai berikut :

$$Z\text{-score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

$X_1$  : (Aset lancar – Liabilitas lancar) / Total aset

$X_2$  : Laba ditahan / Total aset

$X_3$  : Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

$X_4$  : Nilai pasar ekuitas / Nilai buku total liabilitas

$X_5$  : Penjualan / Total aset

Jika perusahaan memiliki nilai *Z-score* <1,81 itu akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi menuju kebangkrutan. Namun, jika perusahaan menunjukkan nilai *Z-score* > 2,99 maka perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan yang baik dan sehat. Kemudian, perusahaan yang nilai *Z-score* berada di antara 1,81 dan 2,99 maka perusahaan ini berada pada *grey area* (area abu-abu) yang rentan terhadap kesalahan klasifikasi (Prihadi, 2020). Perusahaan yang berada di area abu-abu menunjukkan jika perusahaan memiliki permasalahan keuangan yang harus segera ditangani agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

#### 4. Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2018), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mulai membayar hutang lebih lambat dan melakukan pinjaman lebih banyak kepada bank, dimana keduanya dapat meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancarnya lebih meningkat daripada aset lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini tanda kemungkinan terjadi masalah keuangan. Rasio lancar yang tinggi umumnya dapat menunjukkan posisi likuiditas yang kuat dan cukup aman.

Menurut Hery (2016), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan yang tersedia. Rasio likuiditas ini dapat memperlihatkan sejauh mana keuangan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur ketika sudah jatuh tempo. Jika perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, maka perusahaan dikatakan tidak likuid atau ilikuid. Menurut Nora (2016), untuk mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Dalam menentukan pengaruh likuiditas pada *financial distress* dalam penelitian ini digunakan ukuran *current ratio*.

## 5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Prihadi (2020) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. Dalam kata lain, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin baik perputaran dana yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan *return on asset* dalam menghitung profitabilitas. Semakin besar ROA dapat menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, dikarenakan tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Namun, jika ROA meningkat dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Prihadi, 2020).

## 6. Leverage

Menurut Kasmir (2017), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. Hal ini berarti, rasio ini melihat besarnya jumlah utang yang digunakan suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan usaha yang berjalan jika dibandingkan dengan menggunakan modal perusahaan sendiri. Apabila rasio *leverage* suatu perusahaan itu tinggi dapat berdampak dengan timbulnya resiko keuangan yang besar, tapi disisi lain perusahaan juga memiliki peluang

besar dalam menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang besar disebabkan perusahaan menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Menurut Fitriyah dan Hariyati (2013) dalam Rahayu (2017), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan hutang. Sementara itu, perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, Hanafi (2003) dalam Ayu, Handayani dan Topowijono (2017). *Leverage* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *debt to asset ratio*.

## **7. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014) dalam Oktavianti, Hizai dan Mirdah (2020). Semakin besar total aset perusahaan, maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin lebih stabil dan kuat dalam kondisi *financial distress* (Ayu, Handayani dan Topowijono, 2017). Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Ln total aset.

Ukuran perusahaan menggambarkan seluruh aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar mudah dalam mendapatkan pinjaman daripada perusahaan dengan skala kecil. Hal ini diakibatkan

karena adanya tingkat kepercayaan yang lebih besar kepada perusahaan besar dari kreditur dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan yang cenderung besar lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan, sehingga dapat diminimalisir dan dapat menurunkan biaya monitoring karena informasi yang disediakan perusahaan cenderung lebih banyak (Stephani dkk, 2020).

## **8. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas menurut Prihadi (2020), merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan. Rasio ini sering disebut sebagai rasio perputaran atau turnover. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan (Murhadi, 2013). TATO didapatkan dari perbandingan antara penjualan dengan total aktivasnya.

Brigham dan Houston (2018 ) menyatakan bahwa, rasio perputaran total aset mengukur semua perputaran aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rasio yang berada dibawah rata-rata industri dapat diartikan bahwa itu tidak menghasilkan penjualan yang cukup terhadap total asetnya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan inspirasi baru untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian terdahulu ini membantu peneliti dalam menunjukkan

orisinalitas dari penelitian yang dilakukan.

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil – hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel dilakukannya penelitian ini yaitu, antara lain :

**Tabel 2. 1.**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Maulidia dan Asyik. 2020.  Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.  Volume 9, Nomor 2, e- ISSN: 2460-0585	<b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : Likuiditas	1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh negatif dan signifikan.  2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>  3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>
2.	Yudiawati dan Indriani. 2016.  <i>Diponegoro Journal Of Management.</i>  Volume 5, Nomor 2. ISSN online : 2337-3792	<b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> X <sub>1</sub> : <i>Current ratio</i>  X <sub>2</sub> : <i>Debt to Total Asset Ratio</i>  X <sub>3</sub> : <i>Total Aset Turnover</i> X <sub>4</sub> : <i>Sales Growth Ratio</i>	1. <b>CR</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress.</i>  2. <b>DAR</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress.</i>  3. <i>Total Aset</i>

			<p><i>Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>4. <i>Sales Growth Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p>
3.	<p>Susilawati, Sofianty dan Sukarmanto. 2017.</p> <p>Prosiding Akuntansi.</p> <p>Volume 3, Nomor 2.</p> <p>ISSN: 2460-6561.</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub>: Profitabilitas X<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan X<sub>3</sub>: <i>Leverage</i></p>	<p>1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>2. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>3. <b><i>Leverage</i></b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p>
4.	<p>Ananto, Mustika dan Handayani. 2017.</p> <p>Jurnal Ekonomi &amp; Bisnis Dharma Andalas .</p> <p>Volume 19 Nomor 1</p> <p>p-ISSN : 1693-3273</p> <p>e-ISSN : 2527-3469.</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional X<sub>2</sub> : Ukuran Dewan Komisaris X<sub>3</sub> : Ukuran Dewan Direksi X<sub>4</sub> : Ukuran Dewan Komisaris Independen X<sub>5</sub> : Ukuran Komite Audit X<sub>6</sub> : <i>Leverage</i> X<sub>7</sub> : Profitabilitas</p>	<p>1. <b><i>Leverage</i></b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>2. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>3. Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan</p>

		X <sub>8</sub> : Ukuran Perusahaan	direksi, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Dewi, Khairunnisa dan Mahardika. 2017. <i>e-Proceeding of Management</i> . Volume 4, Nomor 3, Desember 2017. Page 2648. ISSN : 2355-9357	<b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> X <sub>1</sub> : Likuiditas X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : <i>Operating Capacity</i>	1. Likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan pertambahan. 2. <b>Leverage</b> yang diukur dengan DR berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> perusahaan pertambahan. 3. <b>Operating capacity</b> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan pertambahan.
6.	Ardian, Andini, dan Raharjo. 2017.  Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran.  Volume 3, Nomor 3.  ISSN : 2502-7697	<b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> X <sub>1</sub> : Likuiditas X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : Aktivitas  X <sub>4</sub> : Profitabilitas	1. <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <b>Aktivitas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. <b>Leverage</b> dan

			Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
7.	<p>Carolina, Marpaung, dan Pratama. 2017.</p> <p>Jurnal Akuntansi Maranatha. Volume 9. Nomor 2.</p> <p>ISSN : 2085-8698 e-ISSN : 2598-4977</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : Likuiditas X<sub>2</sub> : Profitabilitas X<sub>3</sub> : <i>Leverage</i> X<sub>4</sub> : Arus Kas Operasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas tidak berpengaruh untuk memprediksi <i>financial distress</i>.</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh untuk memprediksi <i>financial distress</i>.</li> <li>3. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi <i>financial distress</i>.</li> <li>4. Arus kas operasi tidak berpengaruh untuk memprediksi <i>financial distress</i>.</li> </ol>
8.	<p>Aisyah, Kristianti dan Zutilisna. 2017.</p> <p><i>e-Proceeding of Management</i>. Volume 4, No. 1. ISSN : 2355-9357</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : Likuiditas X<sub>2</sub> : Aktivitas X<sub>3</sub> : Profitabilitas X<sub>4</sub> : <i>Leverage</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Rasio likuiditas</b> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. Aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>3. <b>Leverage</b> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>4. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>

9.	<p>Sekar, Handayani, dan Topowijono. 2017.</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)</p> <p>Volume. 43 Nomor.1.</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : <i>Current ratio</i> X<sub>2</sub> : <i>Quick Ratio</i> X<sub>3</sub> : <i>Debt Ratio</i> X<sub>4</sub> : <i>Debt to Equity Ratio</i> X<sub>5</sub> : <i>Return on asset</i> X<sub>6</sub> : <i>Return On Equity</i> X<sub>7</sub> : <i>Ukuran Perusahaan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR, QR, DR, DER, ROE dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. <b>ROA</b> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>
10.	<p>Rahayu dan Sopian. 2017.</p> <p><i>Competitive</i> Jurnal Akuntansi dan Keuangan.</p> <p>Volume 1, Nomor 2.</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : <i>Likuiditas</i> X<sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X<sub>3</sub> : <i>Sales Growth</i> X<sub>4</sub> : <i>Ukuran Perusahaan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Likuiditas, leverage, sales growth</b>, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. Likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>3. <i>Sales growth</i> berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>
11.	<p>Assaji dan Machmuddah. 2017.</p> <p>Jurnal Penelitian</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : <i>Return On Asset</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>ROA</b> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. <b>PER</b> memiliki</li> </ol>

	<p>Ekonomi dan Bisnis. Volume 2, Nomor 2. Hal : 58-67.</p> <p>ISSN : 2442-5028 E-ISSN : 1460-4291</p>	<p><math>X_2</math> : <i>Return On Equity</i></p> <p><math>X_3</math> : <i>Net Profit Margin</i></p> <p><math>X_4</math> : <i>Total Asset Turnover</i></p> <p><math>X_5</math> : <i>Price to Earning Ratio</i></p>	<p>pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>3. ROE tidak berpengaruh signifikan.</p> <p>4. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p> <p>5. <b>TATO</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p>
12.	<p>Putri, Sujana dan Kuniawan. 2017.</p> <p>e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> <math>Y</math> : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b></p> <p><math>X_1</math> : Ukuran Dewan Direksi</p> <p><math>X_2</math> : Ukuran Dewan Komisaris</p> <p><math>X_3</math> : Kepemilikan Insititusal</p> <p><math>X_4</math> : Kepemilikan Manajerial</p> <p><math>X_5</math> : Jumlah Anggota Komite</p> <p><math>X_6</math> : Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan.</p> <p>2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan.</p> <p>3. Kepemilikan Insititusal berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan.</p> <p>4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan.</p> <p>5. Jumlah anggota komite berpengaruh negatif signifikan</p>

			terhadap kesulitan keuangan. 6. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan.
13.	Islami dan Rio. 2018  <i>Journal of Applied Accounting and Finance</i> (JAAF) Volume 2, Number 2, 125-137.	<b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> X <sub>1</sub> : <i>Current ratio</i> X <sub>2</sub> : <i>Debt Ratio</i> X <sub>3</sub> : <i>Return On Equity</i> X <sub>4</sub> : <i>Capitalization Ratio</i>	1. <i>Current ratio</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Debt ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Capitalization ratio</i> tidak dapat mendukung prediksi <i>financial distress</i> .
14.	Rohmadini, Saifi dan Darmawan. 2018.  Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 61 Nomor 2.	<b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : Likuiditas X <sub>3</sub> : <i>Leverage</i>	1. ROA, ROE, CR, dan DR berpengaruh secara parsial terhadap <i>financial distress</i> . 2. ROA, ROE, CR, dan DR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Z-Score ( <i>Financial distress</i> )
15.	Setyaningsih dan Gunarsih. 2018.  <i>Journal of Applied Economics in</i>	<b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> X <sub>1</sub> : <i>Current ratio</i>  X <sub>2</sub> : <i>Debt to Equity Ratio</i>	1. Kepemilikan institusional mempengaruhi <i>financial distress</i> . 2. CR, DER, DAR, dan ROA tidak mempengaruhi <i>financial distress</i> .

	<p><i>Developing Countries.</i></p> <p>Volume 3 Nomor 2. Page 59-66.</p> <p>p-ISSN : 2354-6417</p> <p>e-ISSN : 2685-7448</p>	<p><math>X_3</math> : Debt to Assets Ratio</p> <p><math>X_4</math> : Return on asset</p> <p><math>X_5</math>: Institutional Ownership</p>	
16.	<p>Erayanti. 2019.</p> <p>Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JARP).</p> <p>Volume 6 Nomor 1, hal 38-50.</p> <p>ISSN 2460-2132</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> <math>Y</math> : Financial distress</p> <p><b>Variabel Independen</b></p> <p><math>X_1</math> : Current ratio</p> <p><math>X_2</math> : Quick Ratio</p> <p><math>X_3</math> : Return On Investment</p> <p><math>X_4</math> : Return On Equity</p> <p><math>X_5</math> : Debt to Equity Ratio</p> <p><math>X_6</math> : Debt to Assets Ratio</p>	<p>1. <b>Profitabilitas</b> yang diukur menggunakan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.</p> <p>2. Likuiditas diukur dengan CR, dan QR tidak berpengaruh terhadap financial distress.</p> <p>3. Profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap financial distress.</p> <p>4. Leverage yang diukur dengan DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap financial distress.</p>
17.	<p>Sudaryanti dan Dinar. 2019.</p> <p>Jurnal Ilmu Bisnis dan</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> <math>Y</math> : Financial distress</p> <p><b>Variabel Independen</b></p>	<p>1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh negatif signifikan terhadap</p>

	<p>Ekonomi Asia. Volume 13 Number 2 page 101-110. ISSN-P: 0126- 1258 ISSN-E: 2620-875X</p>	<p>X<sub>1</sub> : Likuiditas X<sub>2</sub> : Profitabilitas X<sub>3</sub> : <i>Financial Leverage</i> X<sub>4</sub> : Arus kas</p>	<p><i>financial distress.</i></p> <p>2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i></p> <p>3. <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i></p> <p>4. Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i></p>
18.	<p>Warsanti dan Seni. 2019.  Majalah Ilmiah Widayacakra.  Volume 2, Nomor 1. ISSN : 2655 – 6782</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : Likuiditas X<sub>2</sub> : <i>Leverage</i></p>	<p>1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress.</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress.</i></p>
19.	<p>Shidiq dan Khairunnisa. 2019.  JIM UPB Volume 07, Nomor 2.  p-ISSN : 2337- 3350 e-ISSN : 2549- 9491</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : <i>Current Ratio</i> X<sub>2</sub> : <i>Debt to Equity Ratio</i> X<sub>3</sub> : <i>Total Assets Turnover</i> X<sub>4</sub> : <i>Net Income to Total Assets Growth</i></p>	<p>1. <b><i>Current Ratio</i></b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress.</i></p> <p>2. DER, TATO, dan <i>Net income to Total Assets Growth</i> tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress.</i></p>
20.	<p>Asfali. 2019.  Jurnal Ekonomi dan Manajemen  Volume 20,</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : <i>Return On Asset</i></p>	<p>1. ROA, CR, DER dan <i>Sale Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress.</i></p> <p>2. <b>TATO</b></p>

	Nomor 2.  E-ISSN : 2614-4212 ISSN : 1411-5794	$X_2$ : <i>Current Ratio</i> $X_3$ : <i>Debt to Equity Ratio</i> $X_4$ : <i>Total Asset Turnover</i> $X_5$ : <i>Sale Growth</i>	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
21.	Oktariyani. 2019.  Akuntansi dan Manajemen Volume 14, Nomor 1.  ISSN : 2657-1080 ISSN : 1858-3687	<b>Variabel Dependen</b> $Y$ : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> $X_1$ : <i>Current Ratio</i> $X_2$ : <i>Debt to Equity Ratio</i> $X_3$ : <i>Total Asset Turnover</i> $X_4$ : <i>Earning Before Interest Tax</i>	1. CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .  2. <b>TATO</b> dan EBITDA memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
22.	Finishtya. 2019.  <i>Journal of Applied Management (JAM)</i> . Volume 17, Nomor 1. ISSN : 1693-5241	<b>Variabel Dependen</b> $Y$ : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> $X_1$ : <i>Operational Cash Flow</i> $X_2$ : <i>Profitability</i> $X_3$ : <i>Financial Leverage</i>	1. Arus kas operasi diukur dengan arus kas dari penjualan operasional signifikan terhadap <i>financial distress</i> .  2. <b>Profitabilitas</b> diukur dengan ROA menunjukkan signifikansi positif terhadap <i>financial distress</i> .
23.	Oktavianti, Hizai dan Mirdah. 2020.  <i>Jambi Accounting Review (JAR)</i> . Volume 1 Nomor 1: 20 - 34.	<b>Variabel Dependen</b> $Y$ : <i>Financial distress</i>  <b>Variabel Independen</b> $X_1$ : Likuiditas $X_2$ : Profitabilitas $X_3$ : <i>Leverage</i> $X_4$ : Ukuran Perusahaan	1. <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif dan signifikan. 2. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan. 3. <b>Leverage</b> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 4. Ukuran perusahaan tidak memiliki

			pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
24.	<p>Syuhada, Mudan dan Rujiman. 2020.</p> <p>Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Universitas Sumatera Utara</p> <p>Volume 8, Nomor 2, 319-336.</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub>: Likuiditas X<sub>2</sub>: <i>Leverage</i> X<sub>3</sub>: Profitabilitas X<sub>4</sub>: Aktivitas X<sub>5</sub>: Arus Kas X<sub>6</sub>: Ukuran Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>2. <b>Leverage</b> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>3. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>4. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>5. Arus kas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.</li> <li>6. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.</li> </ol>
25.	<p>Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta dan Adam Afiezan. 2020.</p> <p><i>Journal of Economic Business and Accounting</i>.</p> <p>Volume 3 Nomor 2. e—ISSN : 2597-5234.</p>	<p><b>Variabel Dependen</b> Y : <i>Financial distress</i></p> <p><b>Variabel Independen</b> X<sub>1</sub> : Likuiditas X<sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi <i>financial distress</i>.</li> <li>2. <b>Leverage</b> dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>financial distress</i>.</li> </ol>

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017), kerangka pemikiran adalah model terkonsep tentang keterkaitan teori yang berhubungan dengan faktor – faktor yang telah diidentifikasi menjadi suatu permasalahan penting. Pada penelitian ini, berikut merupakan kerangka pemikiran dari faktor – faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, antara lain :

#### 1. Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian, Andini dan Raharjo (2017) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Yudiawati dan Indriani (2016); Oktavianti dkk (2019); Stephanie dkk (2020); Islami dan Rio (2018) juga memiliki hasil penelitian bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Pada hasil penelitian Shidiq dan Khairunnisa (2019) *current ratio* juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu.

#### 2. Pengaruh *return on asset* terhadap *financial distress*

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress*. Menurut

Maulidia dan Asyik (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin jauh perusahaan mengalami *financial distress*. Dalam hal ini, hasil penelitian Maulidia dan Asyik (2020) profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu, dkk (2017), Ananto, dkk (2017) serta Assaji dan Machmuddah (2017) serta Syuhada, Mudan dan Rujiman (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Ayu dkk (2017) dan Sudaryanti dkk (2019) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh pada kondisi *financial distress* dan pengaruh tersebut bersifat negatif signifikan. Peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau memiliki hasil yang berbeda.

### **3. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *financial distress***

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dengan mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aset. Semakin tinggi *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beresiko karena memiliki hutang yang besar yang digunakan untuk pembelian asetnya (Murhadi, 2013). Pada penelitian Dewi, Khairunnisa dan Mahardika (2017) dan Yudiawati & Indriani (2016)

yang memiliki hasil *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin menguji kembali *debt to asset ratio* sebagai ukuran untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress***

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014) dalam Oktavianti, Hizai dan Mirdah (2020).

Dalam penelitian ini pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Susilawati, Sofianty dan Sukarmanto (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Pada hasil penelitian Putri, Sujana dan Kuniawan (2017); Syuhada, Muda dan Rujiman (2020) juga memiliki hasil yang sama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut dengan menggunakan Ln total aset sebagai pengukurannya, apakah akan memiliki hasil yang sama dengan penelitian terdahulu atau tidak.

#### **5. Pengaruh *total assets turnover* terhadap *financial distress***

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan suatu pengukuran untuk menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset

yang dimilikinya untuk menciptakan pendapatan (Murhadi, 2013).

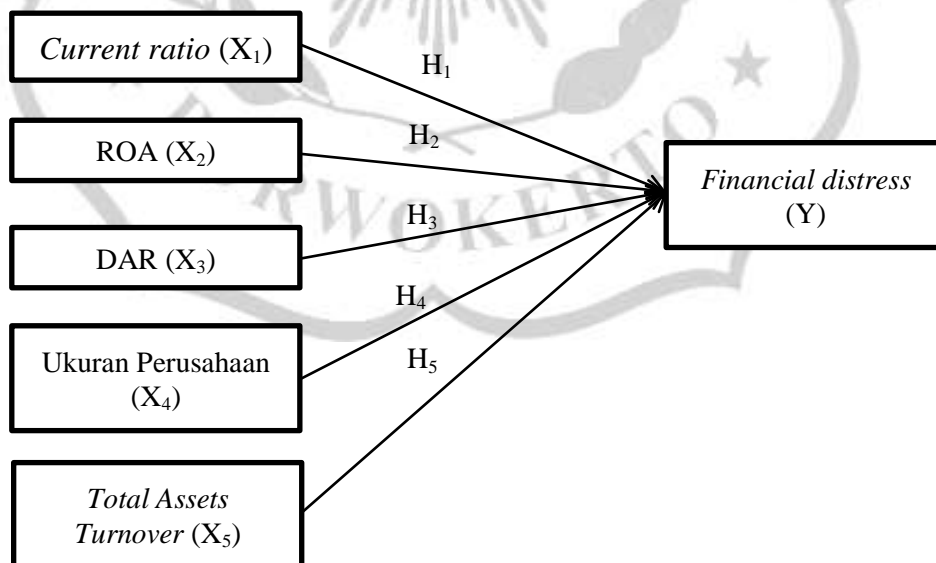
Dalam penelitian ini, *total asset turnover* mengacu pada penelitian Assaji dan Machmuddah (2017) serta pada hasil penelitian Ardian, Andini dan Raharjo (2017) yang memiliki hasil penelitian bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian ini menjadikan peneliti ingin menguji kembali variabel *total asset turnover* yang melihat perbedaan hasil penelitian dari Assaji dan Machmuddah (2017) terhadap kondisi *financial distress*.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan di atas, maka model kerangka dari hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1.**

Hipotesis penelitian



Hipotesis yang terbentuk dari kerangka pemikiran tersebut yaitu :

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2017-2020.

H<sub>2</sub> : ROA berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2017-2020.

H<sub>3</sub> : DAR berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2017-2020.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2017-2020.

H<sub>5</sub> : *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia 2017-2020.

